BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada perhitungan koefisien korelasi *Product Moment.* Uji ini dilakukan untuk mengetahui nilai signifikansi atau keyakinan dari koefisien korelasi yang menguji keindependenan atau uji satu pihak variabel komunikasi interpersonal dengan motivasi kerja melalui uji-t. Dengan taraf signifikansi α = 0,05 dan dk = 89, dari daftar distribusi untuk uji t satu pihak $t_{0,95}$= 1,987. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} (2,47 > 1,987). Artinya nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan H0, yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dengan motivasi kerja guru SMA Negeri di Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Timur.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dengan motivasi kerja guru di SMA Negeri Wilayah 1 Kota Administrasi Jakarta Timur. Implikasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antara guru

terhadap rekan kerja di sekolah sangat berperan dalam meningkatkan motivasi kerja guru di sekolah, karena motivasi kerja merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan kualitas pekerjaan.

Motivasi kerja merupakan dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam (internal) dan luar dirinya (eksternal). Dalam membuat motivasi kerja guru yang tinggi dibutuhkan keikutsertaan kepala sekolah untuk memotivasi guru yaitu dengan cara memberikan dorongan kepada guru untuk berkembang, memberikan apreasiasi bagi guru yang melakukan kegiatan positif untuk sekolah, dan hal itu akan terlaksana jika komunikasi interpersonal antar sesama guru terjalin dengan baik. Motivasi kerja juga tercipta apabila seluruh guru saling mendukung sehingga terciptanya lingkungan kerja yang kondusif.

Komunikasi interpersonal tersebut akan terjalin dengan baik apabila seluruh *stakeholder* dalam sekolah ikut terlibat dalam menjaga hubungan baik antarsesama. Komunikasi interpersonal akan efektif apabila setiap *stakeholder* terbuka satu sama lain, saling mengintropeksi diri, memiliki rasa empati, memiliki sikap positif untuk diri sendiri dan orang lain, saling mendukung satu sama lain untuk meningkatkan kinerja, dan kepala sekolah harus siap untuk menerima masukan dan kritikan yang diberikan guru demi kemajuan sekolah.

Oleh karena itu dalam meningkatkan motivasi kerja guru dibutuhkan komunikasi interpersonal antar sesama guru yang efektif. Sehingga nantinya motivasi kerja guru akan meningkat dikarenakan komunikasi antara sesama guru lancar. Maka dengan adanya kecocokan tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin efektif komunikasi interpersonal antar guru maka motivasi kerja guru akan menjadi lebih meningkat juga, atau dapat dikatakan bahwa adanya hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan motivasi kerja guru. Dengan adanya peneltian ini maka dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal akan mempengaruhi keefektifan motivasi kerja guru.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan motivasi kerja indikator yang berasal dari dukungan memiliki skor persentase terendah, maka seharusnya sesama rekan guru memberikan pandangan dan apresiasi yang lebih serta dukungan terhadap hasil pekerjaan yang telah diciptakan, agar terciptanya iklim kerja yang kondusif dan meningkatkan motivasi dalam bekerja antar sesama.
2. Dalam komunikasi interpersonal indikator keterbukaan memiliki presentase rendah, maka sebaiknya sesama rekan guru dapat

terbuka mengenai permasalahan dan kesulitan yang dihadapinya sehingga dapat saling melengkapi dan berbagi keluh kesah. Dengan demikian, tugas di sekolah dapat terselesaikan dan dapat terciptalah iklim komunikasi yang kondusif antar sesama rekan guru di lingkungan sekolah.

3. Untuk peneliti lain yang hendak meneliti tentang komunikasi interpersonal dengan motivasi kerja, diharapkan dapat meneliti lebih luas dan mampu menyempurnakan penelitian ini. Sehingga, dapat memberi manfaat dan pengaruh yang lebih besar untuk dapat berkontribusi membantu memajukan di bidang pendidikan.